

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021.**

**Fina Rosyada<sup>1)</sup>, Maretha Ika Prajawati<sup>2)</sup>**

Jurusan Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>1)</sup>, Dosen Jurusan Manajemen,  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>2)</sup>  
[19510019@student.uin-malang.ac.id](mailto:19510019@student.uin-malang.ac.id)

**ABSTRACT**

This study aims to ascertain how firm value is affected by GCG, CSR, and financial performance. With the increasing interest of investors in the company's shares, this study's findings are anticipated to benefit the business. Telecommunications companies that have been registered on the IDX for the 2019-2021 period make up the population used in this study. A sample of six businesses that meet a number of predetermined criteria is used in this study. The data are processed using SmartPLS 3 software, which includes an analysis of the validity test and a reliability test using an inner model. According to the findings of this study, firm value is negatively impacted by GCG and financial performance, whereas firm value is positively impacted by the CSR variable.

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Kinerja Keuangan, GCG, dan CSR yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat terhadap perusahaan dimana meningkatnya ketertarikan para investor pada saham perusahaan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu pada perusahaan telekomunikasi yang telah terdaftar pada BEI dengan periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan yang sudah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan. Data diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3 dengan analisis uji validitas, uji reliabilitas dengan inner model. Pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa GCG dan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada variabel CSR menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan; GCG; Nilai Perusahaan; CSR

**1. PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan dapat menunjukkan seberapa signifikan persepsi investor tentang kesehatan perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh kinerjanya. Investor menggunakan pengukuran kinerja perusahaan untuk mengevaluasi perusahaan berdasarkan harga pasar sahamnya. Investor akan menerima pengembalian uang yang lebih tinggi apabila semakin baik kinerja perusahaan (Meythi, 2013).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat sebagai tanda potensi untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Informasi tentang kinerja keuangan diperlukan untuk meramalkan kemampuan sumber daya yang tersedia saat ini dan untuk menghitung kemungkinan penyesuaian di masa depan dalam sumber daya ekonomi. Akibatnya, nilai perusahaan memainkan peran penting karena bisa mempengaruhi tanggapan investor. Analisis laporan keuangan perusahaan mengungkapkan kinerja bisnis. Teknik populer untuk menilai laporan keuangan termasuk analisis rasio keuangan (Stiyarini, Santoso, and Sekolah 2020).

Pada Negara Indonesia sendiri ada BEI. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang

termasuk subsektor Telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang telah tercatat di BEI. Pada sub sektor telekomunikasi terdapat 19 perusahaan. Untuk memudahkan penggunaan perangkat telekomunikasi yang semakin canggih, maka penyedia jasa telekomunikasi sangat diperlukan. Sangat menguntungkan dalam memperdagangkan sekuritas perusahaan telekomunikasi. Untuk mempertahankan nilai bisnis yang tinggi di mata investor, bisnis telekomunikasi perlu meningkatkan keterampilan mereka dan berkinerja lebih baik (Suidarma and Puspayani 2021). Kegiatan CSR biasanya dilakukan oleh perusahaan di beberapa negara. Hal ini dilakukan untuk menjaga hubungan positif dengan pemangku kepentingan, bukan karena diatur oleh pemerintah. Perusahaan tidak hanya mempunyai tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan di sekitar perusahaan, tetapi mereka juga dalam ekonomi harus memiliki tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan, bagaimana mendapatkan keuntungan besar, seperti yang telah dinyatakan oleh banyak bisnis (Nurhayati and Medyawati 2012).

Tanggung Jawab Sosial Bisnis (CSR) harus dipertimbangkan sambil memikirkan inisiatif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kehadiran

perusahaan ditengah lingkungan masyarakat dengan penerapan CSR yang konsisten dapat membenarkan adanya perusahaan tersebut. Reputasi perusahaan akan meningkat karena memikul lebih banyak tanggung jawab lingkungan (Muliati, 2010).

Secara teoritis, GCG memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan gaya kerja manajemen yang profesional, meningkatkan kinerja dan meningkatkan efektivitas manajerial untuk meningkatkan pengembalian aset yang dipekerjakan dan dana yang diinvestasikan investor (Sutedi, 2011). Adanya salah satu mekanisme GCG tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengawasan manajemen perusahaan sehingga bisa meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan kinerja akan meningkat jika organisasi menerapkan sistem GCG dan harga saham akan naik sebagai ukuran nilai bisnis, sehingga mencapai nilai perusahaan. (Wardoyo&Veronica, 2013).

Dari hasil penelitian (Dj, Artini, and Suarjaya 2007), (Ernitasianturi 2015), (Rutin, 2019), (Stiyarini, 2020), (Nurhayati and Medyawati 2012), (Ulfa and Asyik 2019), (Berliani and Riduwan 2017), (Zelinka et al. 2016), (Susanto and Ardini 2016), (Prena and Muliawan 2019) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Penelitian oleh (Iqbal and Putra 2018), (Berliani and Riduwan 2017), (Retno and Prihatinah 2012), (Indawati 2018), (Perdana 2014), (Putra 2013) menegaskan bahwa GCG secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian dari (Damaianti 2020), (Nurhayati and Medyawati 2012), (Pertiwi and Pratama 2011), (Susanto and Ardini 2016), (Ulfa and Asyik 2019), (Fitri and Herwiyanti 2015), mengatakan bahwa antara GCG dan nilai perusahaan mempunyai pengaruh negatif.

Hasil penelitian oleh (Nurhayati and Medyawati 2012) mengatakan bahwa CSR terhadap nilai perusahaan tidak mempunyai pengaruh. Penelitian juga dilakukan (Fajriana and Priantinah 2016), (Purbopangestu and Subowo 2014), (Susanto and Ardini 2016), (Iqbal and Putra 2018), (Retno and Prihatinah 2012) hasilnya yaitu bahwa Corporate Social Responsibility berdampak pada nilai perusahaan.

Perbedaan pendapat para peneliti diatas menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya mencoba mengkaji subsektor telekomunikasi dari tahun 2019-2021. Oleh sebab itu, ketertarikan peneliti melakukan studi menggunakan topik berdasarkan paparan sebelumnya yakni : “Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 ”.

Selama periode tiga tahun dari 2019-2021, studi ini akan menguji dan menganalisis adanya pengaruh antara nilai perusahaan dan kinerja keuangan, GCG, juga CSR dalam bisnis telekomunikasi di BEI.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Nilai Perusahaan

Ketika transaksi antara pembeli dan penjual terjadi, harga pasar saham perusahaan menentukan nilai pasar perusahaan, karena dianggap mewakili nilai asli aset perusahaan. Harga saham memberi kita informasi tentang nilai pasar perusahaan (Prasetyo, Julianto, and Laela Ermaya 2020). Nilai perusahaan yang sering dikorelasikan dengan harga saham perusahaan adalah cara investor memandang perusahaan. Nilai perusahaan tumbuh karena harga saham naik. Nilai-nilai perusahaan sangat penting karena peningkatan kekayaan pemegang saham dihasilkan dari nilai perusahaan yang tinggi (Sarafina & Saifi, 2017).

### 2.2 Kinerja Keuangan

Untuk menentukan seberapa baik organisasi telah menerapkan norma-norma praktik keuangannya merupakan tujuan dari kinerja keuangan (Fahmi, 2012: 2). Rasio keuangan digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan. Perbandingan tolak ukur yang ada dan merupakan langkah dalam menentukan apakah kondisi hasil perhitungan baik atau tidak menggunakan nilai rasio keuangan (Parathon, 2012: 3). Dengan menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku, bisa ditegaskan kinerja keuangan adalah evaluasi sejauh mana kondisi suatu perusahaan..

Kemampuan yang disebutkan dalam catatan keuangan perusahaan digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan. Kinerja keuangan bisa diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas melalui Return On Asset biasa dipakai untuk mempertimbangkan antara laba perusahaan dan efisiensi bisnis dengan menggunakan jumlah aset. Perusahaan akan menghasilkan lebih banyak keuntungan jika nilai ROA nya semakin besar karena menampilkan perusahaan yang efektif pada penggunaan aset yang ada. ROA menjadi rasio yang digunakan pada penelitian ini. Perusahaan mampu mendapatkan laba dari aset yang dimiliki ditunjukan oleh ROA-nya. Rasio Return On Asset dianggap baik jika lebih besar dari 30% dan sebaliknya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 2.3 Good Corporate Governance (GCG)

Supaya menciptakan lingkungan pasar produktif, publik, juga taat hukum, diperlukan GCG. Peran negara dan lembaganya menjadi regulator, dunia usaha sebagai regulator, serta warga umum jadi konsumen barang ataupun jasa, maka diperlukan tiga pilar untuk mendukung pelaksanaan GCG.

Rangkaian prosedur, kebijakan, aturan, dan institusi yang berdampak pada arah, manajemen, dan pengendalian bisnis dikenal sebagai Good Corporate Governance. Ikatan yang terjalin antara tujuan manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan yang terlibat adalah aspek lain dari GCG. Tiga pihak utama adalah dewan direksi, manajemen, dan pemegang saham dalam tata kelola perusahaan.

Tujuan dari prosedur tata kelola perusahaan untuk memastikan bahwa penanggung jawab dalam menjalankan bisnis bisa menyadari serta bertanggung jawab atas wewenang dan tugasnya. Pemangku kepentingan pada GCG yaitu pemegang saham, dewan direksi, komite, direktur, kepala unit, dan pekerja. Dalam rangka menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, GCG adalah seperangkat aturan yang mengatur interaksi antara pemangku kepentingan perusahaan baik internal maupun eksternal. Dengan menerapkan sistem pengendalian internal perusahaan, Penggunaan GCG membantu dalam melindungi aset perusahaan, menjunjung tinggi hak-hak pemangku kepentingan, dan meningkatkan nilai investasi bagi pemegang saham.

#### **2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)**

Tujuan dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang didasarkan pada etika bisnis adalah untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya serta ekonomi, lingkungan dan masyarakat pada umumnya (Hadi, 2014). Untuk mempermudah perusahaan menentukan item mana yang merupakan tanggung jawab sosial mereka, ruang lingkup CSR perusahaan adalah klasifikasi area utama aksi sosial perusahaan.

Perusahaan yang telah menerapkan praktik CSR memiliki opsi untuk mengungkapkan informasi ini dalam laporan tambahan yang dikenal sebagai laporan keberlanjutan atau sustainability report. Persyaratan pengungkapan CSR Indonesia mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI). Standar GRI dipilih untuk meningkatkan penggunaan laporan keberlanjutan karena menempatkan fokus yang lebih kuat pada kriteria pengungkapan, seperti lingkungan, sosial, ekonomi perusahaan.

**Hipotesis penelitian berdasarkan hasil pemaparan sebelumnya, bisa dikembangkan yaitu :**

H1 : Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H3 : Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **3. METODOLOGI**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal dengan mengumpulkan informasi yang mendukung efek variabel yang dipermasalahkan dan kemudian menggunakan teknologi yang tepat untuk menganalisisnya. Penelitian asosiatif menyelidiki hubungan antara dua atau lebih variabel didasarkan pada rumusan masalah (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yakni mengungkapkan besarnya angka dari pengaruh atau interaksi antar variabel.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Dengan menggunakan situs web IDX juga yahoo finance. Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dilaksanakan mulai periode 2019-2021 pada sub sektor telekomunikasi.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Kuncoro (2009: 118), adalah pengelompokan item yang komprehensif, biasanya dalam bentuk individu, objek, pertukaran, atau peristiwa yang menarik atau topik penelitian. Populasi penelitian untuk tahun 2019–2021 terdiri dari 18 perusahaan dari subsektor di BEI salah satunya yaitu telekomunikasi.

Metode yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan maksud dan tujuan tertentu. Persyaratan sebagai berikut:

1. Perusahaan telekomunikasi seluler yang sudah tercatat di BEI selama tahun penelitian 2019-2021.
2. Laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi seluler yang dipublikasi dalam penelitian periode 2019-2021.
3. Menampilkan data kepemilikan manajerial dan institusional pada perusahaan telekomunikasi seluler dalam annual report untuk periode 2019-2021.

Sampel Penelitian	
Prosedur	Jumlah
1. Perusahaan telekomunikasi seluler yang sudah terdaftar di BEI selama periode 2019-2021.	18
2. Perusahaan telekomunikasi seluler tidak mempublikasi laporan keuangan tahunan dalam penelitian periode 2019-2021.	(4)
3. Perusahaan telekomunikasi seluler tidak menampilkan data kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada laporan keuangan perusahaan untuk periode 2019-2021.	(8)
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>6</b>

Total sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria yang ada yaitu sebanyak 6 perusahaan pada sub sektor Telekomunikasi Periode 2019-2021.

**3.4 Data dan Jenis Data**

Annual Report perusahaan telekomunikasi periode 2019-2021 melalui situs resmi BEI dikumpulkan untuk menjadi data pada penelitian ini. Data kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Informasi yang disajikan dengan menggunakan skala numerik (angka).

**3.5 Teknik pengambilan data**

Penelitian ini mendapatkan data melalui penyimpanan, dimana kumpulan informasi yang didapat dari dokumen seperti catatan, laporan keuangan, dan lain-lain. Data yang digunakan didapat dari situs resmi dari perusahaan juga situs Indonesia Stock Exchange (IDX).

**3.6 Definisi Operasional Variabel**

Dua variabel yang membentuk penelitian ini adalah variabel dependen, juga dan variabel independen. Kinerja keuangan, GCG, CSR menjadi faktor independen. Nilai perusahaan yang menjadi faktor dependen. Definisi operasional variabel yaitu:

1) Variabel Dependen

Persepsi investor tentang tingkat keberhasilan manajemen sumber daya perusahaan menentukan nilai perusahaan. Dalam menilai nilai perusahaan bisa memakai PBV. PBV saham suatu perusahaan adalah seberapa besar pasar telah meningkatkan nilai buku. Pasar percaya pada prospek perusahaan jika PBV lebih tinggi.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

2) Variabel Independen

- a. Hasil atau outcome yang dicapai manajemen dianggap sebagai kinerja keuangan dalam melaksanakan tanggung jawabnya melalui keberhasilan organisasi aset perusahaan selama periode waktu tertentu (Rudianto, 2013). Indikator kinerja utama keuangan studi ini adalah laba atas investasi. Return on Assets (ROA) mengukur kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba bersih dari sekumpulan aset (ROA) tertentu (Hanafi & Halim, 2016: 81).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- b. Meningkatkan keterampilan dan tanggung jawab organisasi dengan tetap memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan dalam organisasi, bukan hanya pemegang saham (stakeholder) merupakan tujuan dari GCG (Jati, 2009).
- c. CSR atau dikenal tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen yang dibuat oleh organisasi atau komunitas bisnis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut yang menekankan CSR dan menjaga keselarasan dengan memperhatikan faktor lingkungan, sosial, ekonomi (Untung, 2008).

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Evaluasi Model Pengukuran**

a. Uji Validitas

Metrik	CSR	GCG	Kinerja Keuang...	Nilai Perusaha...
X1			1,000	
X2 1		-0,095		
X2 2		0,954		
X3	1,000			
Y				1,000

Hasil perhitungan tersebut bisa dijelaskan bahwa indikator yang ada pada penelitian ini antara lain x1, x2 2, x3, dan y dapat dikatakan valid. karena hasil menunjukkan nilai > 0,7. Sedangkan pada x2 1 hasil menunjukkan < 0,7, jadi bisa dikatakan indikator tersebut tidak valid.

**Validitas dan Reliabilitas Konstruk**

Matriks	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varia
	Cronbach's Al...	rho_A	Reliabilitas Ko...	Rata-rata Varia...
CSR	1.000	1.000	1.000	1.000
GCG	0.345	-0.850	0.405	0.459
Kinerja Keuangan	1.000	1.000	1.000	1.000
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000

Pada hasil perhitungan AVE (rata-rata varians distrak) dapat dijelaskan variabel CSR, kinerja keuangan juga nilai perusahaan dapat dikatakan valid.karena hasil menunjukkan nilai >0.5. Sedangkan pada variabel GCG hasil menunjukkan <0.5 dapat dikatakan indikator tidak valid.

**Validitas Diskriminan**

Kriteria Fornell-Larcker	Cross Loadings	Rasio Heterotrait-Monotr...	Rasio Hiet	
	CSR	GCG	Kinerja Keuang...	Nilai Perusaha...
CSR	1.000			
GCG	-0.771	0.678		
Kinerja Keuangan	0.189	-0.306	1.000	
Nilai Perusahaan	-0.103	0.589	-0.095	1.000

**Validitas Diskriminan**

Kriteria Fornell-Larcker	Cross Loadings	Rasio Heterotrait-Monotr...	Rasio H	
	CSR	GCG	Kinerja Keuang...	Nilai Perusaha...
X1	0.189	-0.306	1.000	-0.095
X2 1	-0.187	-0.095	-0.131	-0.160
X2 2	-0.814	0.954	-0.340	0.531
X3	1.000	-0.771	0.189	-0.103
Y	-0.103	0.589	-0.095	1.000

Nilai indikator untuk mengukur variabel korelasinya harus lebih besar daripada korelasi antara indikator dengan variabel lainnya. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diperoleh variabel kinerja keuangan terhadap x1, GCG terhadap x2 2, dan CSR terhadap x3 telah memenuhi syarat validitas secara diskriminan. Sedangkan variabel GCG terhadap x2 1 tidak memenuhi syarat validitas secara diskriminan kare nilai variabel korelsinya lebih kecil daripada korelasi antara indikator dengan variabel lainnya.

**b. Uji Reliabilitas**

**Validitas dan Reliabilitas Konstruk**

Matriks	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varia
	Cronbach's AL...	rho_A	Reliabilitas Ko...	Rata-rata Varia...
CSR	1.000	1.000	1.000	1.000
GCG	0.345	-0.850	0.405	0.459
Kinerja Keuangan	1.000	1.000	1.000	1.000
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber : data diolah, 2022

Dari perolehan perhitungan diatas reliabilitas komposit bisa dijelaskan bahwa variabel CSR, Kinerja Keuangan, dan Nilai

Perusahaan dapat dikatakan sangat reliabel karena hasil menunjukkan nilai  $\geq 0,7$ . Sedangkan pada variabel GCG hasil menunjukkan  $\geq 0,7$  maka indikator tersebut dikatakan tidak reliabel.

**4.2 Evaluasi Struktur Model.**

- Inner Model Test

**a. R-Square.**

**R Square**

Matriks	R Square	Adjusted R Square
Nilai Perusahaan	0.669	0.599

Dari hasil pengujian diatas, sebesar 66,9% variabel dependen yang digunakan mampu menjelaskan nilai perusahaan (y), sementara variabel lain (di luar penelitian) menjelaskan sisanya.

**b. Koefisien Jalur**

**Koefisien Jalur**

Matriks	CSR	GCG	Kinerja Keuang...	Nilai Perusaha...
CSR				0.883
GCG				1.313
Kinerja Keuang...				0.140
Nilai Perusaha...				

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai antara CSR dengan nilai perusahaan sebesar 0.883. artinya hipotesis mempunyai arah positif. Begitupula dengan GCG kepada nilai perusahaan mempunyai hasil sebanyak 1.313 dimana hipotesis mempunyai arah positif. Nilai sebesar 0.140 menunjukkan hasil antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan dengan artian hipotesis juga mempunyai arah positif.

**c. T-Statistik**

**Koefisien Jalur**

Mean, STDEV, T-Value, P-Value	Kayakinan Interval	Kayakinan Interval Bias-Correc...	Sampel	Selain Clipboard	
Sampel Asli (2)	Rata-rata Sam...	Standar Devias...	T-Statistik (2) O/L...	P-Value	
CSR -> Nilai Perusahaan	0.883	0.721	0.388	2.389	0.882
GCG -> Nilai Perusahaan	1.313	0.829	0.671	1.936	0.851
Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.140	-0.088	0.155	0.419	0.675

dengan nilai >1.96 suatu variabel bisa dikatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan t-statistik diatas menunjukkan bahwa pengaruh hubungan terikat dan variabel bebas sebagai berikut:

1) **Pengaruh Kinerja keuangan terhadap Nilai perusahaan**

Pengujian pengaruh kinerja keuangan dengan rasio ROA menghasilkan t-statistik sebanyak 0.419 yang artinya hasil tersebut  $<1.96$ , dengan hasil signifikan  $0.675 > 0.05$  bisa dinyatakan adanya pengaruh negatif. Hasil ini berbeda dari apa yang terlihat pada hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kinerja keuangan.

2) **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai perusahaan**

T-statistik pada pengujian pengaruh GCG yaitu  $1.956 < 1.96$  dengan signifikan  $0.051 > 0.05$ . Oleh karena itu pengaruhnya negatif. Hal ini bertentangan dengan klaim H2 yang menyatakan bahwa GCG meningkatkan nilai perusahaan.

3) **Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut uji diatas, dimana CSR memiliki pengaruh positif dengan hasil t-statistik  $2.289 > 1.96$ , nilai signifikan  $0.022 < 0.05$ . Hasil ini sama dengan pernyataan H3 yaitu antara CSR dan nilai perusahaan memiliki pengaruh yang positif.

d. **Predictive Relevance**

Redundansi Validasi-silang Konstruk					
Total	Kasus1	Kasus2	Kasus3	Kasus4	Kasus5
		SSO	SSE	Q <sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)	
CSR		18.000	18.000		
GCG		36.000	36.000		
Kinerja Keuangan		18.000	18.000		
Nilai Perusahaan		18.000	17.635	0.020	

Sumber: Data diolah, 2022

Observasi dikatakan baik apabila nilainya  $> 0$ . Berdasarkan perhitungan di atas, pada nilai perusahaan hasil yang diperoleh yaitu  $0.020 > 0$ . Artinya variabel nilai perusahaan dalam observasi sudah baik.

e. **Model Fit**

**Fit\_Model**

Ringkasan Fit	rms Theta	
	Model Saturated	Model Estimasi
SRMR	0.116	0.116
d_ULS	0.203	0.203
d_G	0.108	0.108
Chi-Square	8.032	8.032
NFI	0.810	0.810

Perhitungan hasil pengujian tersebut nilai NFI yaitu 0.810 yang apabila dipersentasikan menjadi 81%. Jadi model yang dimiliki sudah 81% fit atau sudah sesuai. Pada nilai NFI akan menghasilkan 1 juga 0. Apabila mendekati 1 atau 100% maka semakin baik / semakin sesuai model yang dibangun.

**Pembahasan**

1) **Hipotesis Pertama**

Penelitian ini menunjukkan hasil hipotesis pertama yaitu melalui ROA kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif. Dari pengujian ini dapat dijelaskan tentang perusahaan telekomunikasi mengalami fluktuasi cenderung menurun pada periode 2019-2021. Sebab itu, data yang digunakan dalam menghitung ROA tidak dapat secara akurat mencerminkan nilai suatu perusahaan. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian oleh Damaianti (2020) meneliti variabel dengan ROA kinerja keuangan pada nilai perusahaan yang hasilnya menjelaskan bahwa turunnya nilai ROA yang dialami oleh perusahaan tidak bisa dijadikan ukuran nilai perusahaan.

2) **Hipotesis Kedua**

Menurut temuan uji hipotesis kedua, terdapat korelasi yang negatif antara GCG dengan nilai perusahaan. Hasil dari tes kedua ini mendukung penelitian sebelumnya. Nurhayati & Medyawati (2012), Pertiwi & Pratama (2011). Karena itu, nilai perusahaan dan kepemilikan manajemen tidak selalu berkorelasi dalam garis lurus. Karena tidak ada cara untuk secara efektif menghilangkan konflik kepentingan antara pemilik dan manajer melalui kepemilikan manajer.

3) **Hipotesis Ketiga**

Temuan uji hipotesis ketiga menunjukkan CSR mempunyai dampak menguntungkan untuk nilai perusahaan. Dengan ini menggambarkan tentang nilai

perusahaan yang berkelanjutan semakin besar CSR perusahaannya. Antara temuan pengujian ini dan penelitian oleh Fajriana & Priantina (2016), Iqbal & Putra (2018) sependapat tentang nilai perusahaan dan CSR berpengaruh positif. Ini jadi karena investor membutuhkan informasi tentang tanggung jawab sosial, yang merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan ketika memilih investasi. Investor akan menaruh kepercayaan pada bisnis yang menunjukkan kinerja sosial dan lingkungan yang positif, yang akan menghasilkan peningkatan harga saham perusahaan.

## 5. PENUTUP.

### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat diambil dari data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan untuk penelitian ini: 1) Penelitian ini menemukan bahwa hasil kinerja keuangan dengan ROA dengan nilai perusahaan mempunyai pengaruh negatif. Hasil uji t yaitu 0.675 yang artinya hasil ini  $>0.05$ . Ini menegaskan bahwa H1, kinerja keuangan memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan. 2) Menurut hasil pengujian, tata kelola perusahaan (GCG) disebut memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Nilai 0,051 pada temuan uji-t  $>0,05$ . GCG pada nilai perusahaan berpengaruh negatif dalam H2 ini. 3) Hasil CSR dalam penelitian pada nilai perusahaan berpengaruh positif. Hasil temuan uji-t 0,022 yang berada di bawah 0,05. H3 menunjukkan bahwa CSR meningkatkan nilai perusahaan.

### 5.2. Saran

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang dibuat oleh penulis berdasarkan studi tentang hubungan antara kinerja keuangan, GCG, CSR dan nilai perusahaan.:

1. Sampel yang digunakan di perusahaan telekomunikasi saja dan dengan periode hanya 3 tahun. Maka akan lebih baik jika peneliti selanjutnya untuk mempeluas objek penelitian dimana akan didapatkan jumlah sampel yang besar dan hasil lebih valid atau mendekati kondisi yang sesungguhnya.
2. Untuk mendapatkan hubungan yang spesifik dari ketiga variabel dengan variabel dependen, untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan atau mengganti variabel independen selain Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility.
3. Struktur peringkat CGPI (corporate governance achievement index) atau kriteria lainnya dapat

digunakan peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang mendukung atau menolak teori dan membuktikan validitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berliani, Citra, and Akhmad Riduwan. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(3): 1037–51.
- Damaianti, Indriana. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan." *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen* 1(2): 113–23.
- Ernitasanturi, M Wanti. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei." *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis* 3(2): 282–96.
- Fajriana, Ardianti, and Denies Priantina. 2016. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 5(2).
- Fitri, Riana Anugrah, and Eliada Herwiyanti. 2015. "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Riana Anugrah Fitri Eliada Herwiyanti 1." *Jurnal Akuntansi*: 59–76.
- Indawati. 2018. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Good Corporate Governance Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan." *Scientific Journal of Reflection:p-ISSN 2615-3009Economic, Accounting, Management and Bussines* 1(4): 401–10.
- Iqbal, Muhammad, and Rio Johan Putra. 2018. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderating." *Media Studi Ekonomi* 21(1): 1–9.
- Nurhayati, Miranty, and Dr. henny Medyawati. 2012. "Jurnal Ok Good." *Jurnal Akuntansi*: 1–13.
- Perdana, Ramadhan Sukma. 2014. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *None* 3(3): 766–78.
- Pertiwi, Tri Kartika, and Ferry Madi Ika Pratama. 2011. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14(2).
- Prasetyo, Hendra, Wisnu Julianto, and Husnah Nur Laela Ermaya. 2020. "Penerapan Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan

- Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Syntax Transformation* 1(10): 709–21. *Engineering* 11(4): 228–38.
- Prena, Gine Das, and I Gede Iwan Mulyawan. 2019. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 4(2): 245–58.
- Purbopangestu, Hary Wisnu, and Subowo Subowo. 2014. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening.” *Accounting Analysis Journal* 3(3): 321–33.
- Putra, Adhitya Agri. 2013. “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Ysng Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.” : 45. <http://repositorio.uchile.cl/bitstream/handle/2250/130118/Memoria.pdf>.
- Retno, Dyah Reny, and Denies Prihatinah. 2012. “Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012.” *Jurnal Nominal* I(5): 12–14.
- Rutin, Rutin, Triyonowati Triyonowati, and Djawoto Djawoto. 2019. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 6(01): 126–43.
- Stiyarini, Bambang Hadi Santoso, and Sekolah. 2020. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan PADA PERUSAHAAN JASA TELEKOMUNIKASI.” *Journal of Accounting & Management Innovation* Vol.4(No.1): h. 3.
- Suidarma, I Made, and Ni Kadek Sri Puspayani. 2021. “Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Masa Covid-19 (Studi Pada Sub Sektor Telekomunikasi Di BEI).” *Jurnal Akuntansi ...* 16(1): 14–24. <http://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/kubis/article/view/271>.
- Susanto, Cinditya, and Lilis Ardini. 2016. “Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(7): 1–17.
- Ulfa, Rosyidah, and Nur Fadrijih Asyik. 2019. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 6(2): 115–32.
- Zelinka, Samuel L., Samuel V. Glass, Charles R. Boardman, and Dominique Derome. 2016. “Moisture Storage and Transport Properties of Preservative Treated and Untreated Southern Pine Wood.” *Wood Material Science and*